

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti perlu mengetahui tempat dimana penelitian diadakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan demi kelancaran jalannya penelitian. Dalam menentukan kancan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan observasi di SDN Purwoyoso 4 Semarang yang dikenal juga oleh masyarakat sebagai SD INPRES (Instruksi Presiden) ini bertempat di jalan Raya Srikaton No. 1 Semarang. Sekolah dasar tersebut memiliki enam tingkatan kelas yang masing masing tingkatan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan B. Setiap kelas memiliki satu orang wali kelas yang berperan juga sebagai guru kelas. Pengajar atau guru pada sekolah tersebut ada 20, dua karyawan administrasi, dan satu penjaga sekolah. Fasilitas yang ada dalam sekolah tersebut ialah perpustakaan, lapangan upacara yang digunakan sekaligus sebagai lapangan voli, komputer dan berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti lima kamar mandi, mushola serta kantin. Ada dua ruangan lagi yang siap bangun yang nantinya akan digunakan sebagai kelas siswa.

Dalam menentukan kancan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dan wali kelas. Landasan peneliti memilih siswa kelas 1 SDN Purwoyoso 4 Semarang sebagai sasaran penelitian adalah:

- a. Peneliti melihat absensi dan keterangan dari guru bahwa siswa siswi kelas 1A sering tidak masuk dengan alasan sakit gigi yang mengakibatkan suhu badan menjadi panas. Secara klasikal peneliti memberikan pertanyaan mengenai sakit gigi ke siswa kelas satu dan mereka menjawab rata-rata dari mereka memiliki masalah mengenai gigi. 38 siswa dari 41 siswa di kelas 1A berani mengacungkan tangan untuk memberitahukan bahwa mereka pernah memiliki masalah dengan gigi yang mengganggu mereka dalam proses belajar.
- b. SDN Purwoyoso 4 Semarang belum pernah digunakan sebagai kancha penelitian tentang metode pembelajaran menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran dongeng.
- c. Kepala SDN Purwoyoso 4 Semarang dan wali kelas 1A SDN Purwoyoso 4 Semarang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka peneliti mengambil siswa kelas 1 SDN Purwoyoso 4 Semarang sebagai subjek penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Berikut ini adalah persiapan yang dilakukan peneliti.

1. Permohonan ijin penelitian

Penelitian diawali dengan pengajuan ijin secara informal melalui pembicaraan dengan Kepala SDN Purwoyoso 04 Semarang Ibu Suwarsi, S.Pd. , M.Pd dan Wali kelas 1 ibu Puspita

Handayani, A. Ma. Setelah mendapatkan ijin informal, maka sesuai prosedur dari Fakultas Psikologi, peneliti mengajukan permohonan secara resmi dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tertanggal 9 Desember 2011 dengan nomor 200/B.7.3/FP/XI/2011. Surat ijin dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tersebut ditujukan kepada Kepala SDN Purwoyoso 04 Semarang. Lebih lengkapnya tentang surat tersebut dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tersebut maka pelaksanaan penelitian dapat dilakukan.

2. Penyusunan alat ukur

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat observasi yaitu Rating scale. Variabel yang dipakai dalam alat observasi ini adalah perilaku menyikat gigi pada anak. Rating scale tersebut disusun berdasarkan pada kajian teoritis mengenai dimensi – dimensi perilaku menyikat gigi pada anak, yaitu : frekuensi, lamanya berlangsung, dan intensitas. Indikator perilaku menyikat gigi pada anak yang digunakan dalam rating scale tersebut adalah : Mulut terlihat mengatup saat menyikat gigi bagian depan, bagian gigi depan atas dan bawah, sikat digerakkan naik turun, mulut terlihat tidak mengatup saat menyikat gigi semua bagian dalam rongga mulut, bagian gigi luar

samping kanan atas disikat secara berputar, bagian gigi luar samping kanan bawah disikat secara berputar, bagian gigi luar samping kiri atas disikat secara berputar, bagian gigi luar samping kiri bawah disikat secara berputar, bagian gigi dalam atas disikat secara berputar, dan bagian gigi dalam bawah disikat secara berputar.

Sistem penilaian alat observasi untuk ketiga dimensi perilaku adalah berdasarkan perilaku menyikat gigi pada anak yang dilakukan dengan benar yang sesuai indikator menyikat gigi dan setiap dimensinya memiliki kriteria penilaian sendiri-sendiri.

Pada dimensi frekuensi berikan nilai 1 (satu) untuk gerakan yang dilakukan oleh subjek setiap indikatornya sebanyak lebih dari 8 kali gerakan masuk kategori sering, beri nilai 0 (nol) untuk gerakan yang tidak dilakukan dan atau gerakan yang dilakukan kurang dari 8 kali gerakan masuk kategori jarang. Dimensi lamanya berlangsung berikan nilai 1 (satu) untuk gerakan yang dilakukan oleh subjek setiap indikatornya selama lebih dari 12 detik masuk kategori lama, beri nilai 0 (nol) untuk gerakan yang tidak dilakukan dan atau gerakan yang dilakukan kurang dari 12 detik masuk kategori sebentar. Dimensi intensitas berikan nilai 1 (satu) untuk gerakan yang sesuai dilakukan oleh subjek dengan gerakan yang telah disebutkan disetiap indikatornya dan atau gerakan memutar, maju-mundur, seperti mencukil terlihat jelas masuk kategori sungguh-sungguh, beri nilai 0 (nol) untuk gerakan

yang tidak sesuai dengan indikator yang telah disampaikan dan atau gerakan yang terlihat samar masuk kategori asal-asalan.

Tabel 1

Alat ukur indikator menyikat gigi pada anak

INDIKATOR PERILAKU	SKORING					
	FREKUENSI		LAMANYA BERLANGSUNG		INTENSITAS	
	Jarang	Sering	Sebentar	Lama	Asal-asalan	Sungguh-sungguh
Bagian gigi depan atas dan bawah, sikat digerakkan naik turun.						
Bagian sisi luar gigi samping kanan, miringkan sikat gigi ke arah gusi dan gosok dari sisi yang satu ke sisi lain dengan gerakan melingkar.						
Bagian sisi luar gigi samping kiri, miringkan sikat gigi ke arah gusi dan gosok dari sisi yang satu ke sisi lain dengan gerakan melingkar.						
Pada sisi gigi untuk mengunyah sebelah kanan atas dan bawah, pegang sikat gigi dengan posisi mendatar dan gosok dengan gerakan kedepan dan kebelakang, begitu juga sebaliknya.						
Pada sisi gigi untuk mengunyah sebelah kiri atas dan bawah, pegang sikat gigi dengan posisi mendatar dan gosok dengan gerakan kedepan dan kebelakang, begitu juga sebaliknya.						
Pada sisi dalam gigi belakang sebelah kanan atas bawah, pegang sikat gigi dengan posisi horisontal dan gerakan ke depan dan ke belakang.						
Pada sisi dalam gigi belakang sebelah kiri atas bawah, pegang sikat gigi dengan posisi horisontal dan gerakan ke depan dan ke belakang.						
Pada sisi dalam gigi depan sebelah bawah, pegang sikat gigi dengan posisi vertikal dan gerakan ke atas.						
Pada sisi dalam gigi depan sebelah atas, pegang sikat gigi dengan posisi vertikal dan gerakan ke bawah.						
Gosok lidah lakukan dengan lembut ke depan dan ke belakang.						

3. Penyusunan metode pembelajaran alat peraga dan metode pembelajaran dongeng

Metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode pembelajaran alat peraga dan metode dongeng yang materinya disusun berdasarkan pada aspek-aspek menyikat gigi pada anak. Dalam menyusun materi, peneliti membuat berdasarkan bimbingan dari seorang dokter gigi yang berprofesi juga sebagai dosen pengajar di salah satu Universitas swasta di Semarang. Pembuatan materi juga didukung dengan buku – buku dan referensi internet tentang menyikat gigi pada anak.

4. Survey tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Purwoyoso 04 Semarang. Survei dilakukan dalam dua tahap, survei tahap pertama dilakukan pada hari Sabtu, 10 Desember 2012 untuk melihat tempat yang akan digunakan dalam pelaksanaan eksperimen, yaitu tiga ruang kelas dan halaman depan ruang kelas. Survei tahap kedua dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2012 untuk berkenalan dengan siswa kelas 1A SDN Purwoyoso 04 Semarang, untuk memberikan surat ijin kepada orang tua pada masing-masing subjek penelitian, dan untuk membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang diinginkan peneliti.

5. Briefing rater, pemateri, dan tim teknis

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh tiga orang *rater*, tiga orang pemateri, dan seorang teknis. Rater (*observer*),

pemateri, dan teknis adalah mahasiswa yang sering terlibat dalam pelaksanaan program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat dan kegiatan – kegiatan organisasi di Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai koordinator pelaksana yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi jalannya eksperimen agar sesuai dengan cara atau prosedur yang telah ditetapkan.

Briefing dilakukan pada hari Senin, 12 Desember 2012 dengan maksud untuk menjelaskan lebih terperinci tentang pelaksanaan penelitian selama lima hari.

6. Penentuan subjek penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat 41 siswa kelas 1 SDN Purwoyoso 04 Semarang yang terhitung sebagai populasi penelitian. Semua siswa kelas 1 ikut melaksanakan pretes dan postes namun dalam penelitian ini subjek yang akan diskoring atau diberi poin hanya tiga puluh subjek, ini dikarenakan kapasitas rater yang hanya berjumlah empat orang dan juga untuk efektifitas waktu pelaksanaan eksperimen. Dari tiga puluh subjek yang akan diskoring, sebelumnya peneliti mengurutkan peringkat siswa dari peringkat pertama sampai tigapuluh yang kemudian melakukan random atau *random assignment* kepada 30 siswa kelas satu, untuk menentukan sepuluh subjek masuk ke kelompok eksperimen A, sepuluh subjek masuk ke kelompok eksperimen B, dan sepuluh subjek masuk ke kelompok kontrol. Randomisasi dilakukan

dengan menggunakan undian. Kemudian baru dilakukan randomisasi kepada 11 siswa kelas satu yang tidak masuk peringkat tigapuluh besar untuk masuk ke dalam masing-masing kelompok. Penentuan subjek diberitahukan kepada subjek pada hari Selasa, 13 Desember 2012.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri Purwoyoso 04 Semarang dalam 5 hari. Pretes dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 14 Desember 2011. Pemberian metode pembelajaran alat peraga dan metode pembelajaran dongeng dilakukan dalam tiga hari, yaitu pada hari Kamis, 15 Desember sampai hari Sabtu, 17 Desember 2011. Postes diberikan pada hari Senin, 19 Desember 2011.

1. Kelompok Kontrol

Pada hari pertama (pretes) pelaksanaan penelitian pada kelompok Kontrol dimulai pukul 09.00 WIB. Di dalam kelompok kontrol terdapat 14 siswa dan setelah semua siswa masuk ke dalam ruangan siswa diberi ice breaking selama 10 menit. Ice breaking diberikan untuk membuat siswa tidak tegang saat mengikuti jalannya penelitian yang siswa tidak ketahui. Materi ice breaking yang diberikan berupa nyanyian dan tari-tarian. Setelah ice breaking, setiap subjek diberikan makanan lengket (wafer coklat caramel) dan minuman (susu). Semua siswa dipersilahkan menikmati makanan dan minuman yang telah diberikan. Setelah selesai makan, semua siswa diberikan alat menyikat gigi (sikat dan cangkir plastik) dan pasta gigi yang kemudian dipersilahkan untuk menyikat gigi. Urutan

menyikat gigi dibagi menjadi 5 kelompok pada kelompok kontrol, 3 siswa dipersilahkan untuk keluar terlebih dahulu untuk menyikat gigi. Setiap kelompok ada 1 subjek yang harus diamati oleh 3 rater. Siswa menyikat gigi di halaman dekat selokan kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Di halaman sudah disiapkan tempat menampung air matang untuk berkumur dan membersihkan sikat gigi dan mulut. Setelah siswa berada di halaman, siswa mengisi air dalam gelas dan rater membantu siswa memberikan pasta gigi di sikat giginya. Setelah semua siswa mendapat giliran menyikat gigi, siswa diminta untuk menyimpan peralatan menyikat gigi ditempat yang telah dipersiapkan.

Pada hari kedua sampai keempat pelaksanaan penelitian pada kelompok Kontrol juga dimulai pukul 09.00 WIB. Di hari kedua sampai hari kelima siswa langsung memasuki kelas sesuai kelompoknya. Setelah masuk ke dalam kelas siswa diajak berdoa bersama dan diberikan absen. Kemudian siswa diberi lagi ice breaking selama 10 menit. Ice breaking diberikan untuk membuat siswa tidak tegang saat mengikuti jalannya penelitian yang siswa tidak ketahui. Materi ice breaking yang diberikan berupa nyanyian dan tari-tarian. Selanjutnya siswa diberikan informasi tentang gigi, yaitu susunan gigi secara utuh, pentingnya menyikat gigi, akibat tidak menyikat gigi sejak dini, kapan harus menyikat gigi, dan kapan harus kontrol gigi ke dokter. Informasi diberikan selama 15 menit. Setelah pemberian informasi selesai, setiap subjek diberikan makanan lengket (wafer coklat caramel) dan minuman (susu). Semua siswa dipersilahkan menikmati makanan dan minuman yang telah diberikan. Setelah selesai makan, semua siswa diberikan alat menyikat gigi (sikat dan cangkir plastik) dan pasta gigi yang

kemudian dipersilahkan untuk menyikat gigi. Urutan menyikat gigi dibagi menjadi 5 keloter pada kelompok kontrol, 3 siswa dipersilahkan untuk keluar terlebih dahulu untuk menyikat gigi. Setiap keloter ada 1 subjek yang harus diamati oleh 3 rater. Siswa menyikat gigi di halaman dekat selokan kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Di halaman sudah disiapkan tempat menampung air matang untuk berkumur dan membersihkan sikat gigi dan mulut. Setelah siswa berada di halaman, siswa mengisi air dalam gelas dan rater membantu siswa memberikan pasta gigi di sikat giginya. Setelah semua siswa mendapat giliran menyikat gigi, siswa diminta untuk menyimpan peralatan menyikat gigi ditempat yang telah dipersiapkan.

Pada hari kelima (postes) kelompok kontrol diberikan perlakuan yang sama seperti hari pertama, hanya bedanya adalah saat pulang peralatan menyikat gigi bisa dibawa pulang oleh setiap siswa.

2. Kelompok Eksperimen

a. Metode pembelajaran alat peraga

Pada hari pertama (pretes) pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen A dimulai pukul 09.15 WIB. Di dalam kelompok eksperimen A terdapat 13 siswa dan setelah semua siswa masuk ke dalam ruangan siswa diberi ice breaking selama 10 menit. Ice breaking diberikan untuk membuat siswa tidak tegang saat mengikuti jalannya penelitian yang siswa tidak ketahui. Materi ice breaking yang diberikan berupa nyanyian dan tari-tarian. Setelah ice breaking, setiap subjek diberikan makanan lengket (wafer coklat caramel) dan minuman (susu). Semua siswa dipersilahkan menikmati makanan dan minuman yang

telah diberikan. Setelah selesai makan, semua siswa diberikan alat menyikat gigi (sikat dan cangkir plastik) dan pasta gigi yang kemudian dipersilahkan untuk menyikat gigi. Urutan menyikat gigi dibagi menjadi 5 keloter pada kelompok kontrol, 3 siswa dipersilahkan untuk keluar terlebih dahulu untuk menyikat gigi. Setiap keloter ada 1 subjek yang harus diamati oleh 3 rater. Siswa menyikat gigi di halaman dekat selokan kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Di halaman sudah disiapkan tempat menampung air matang untuk berkumur dan membersihkan sikat gigi dan mulut. Setelah siswa berada di halaman, siswa mengisi air dalam gelas dan rater membantu siswa memberikan pasta gigi di sikat giginya. Setelah semua siswa mendapat giliran menyikat gigi, siswa diminta untuk menyimpan peralatan menyikat gigi ditempat yang telah dipersiapkan.

Pada hari kedua sampai keempat pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen A juga dimulai pukul 09.15 WIB. Di hari kedua sampai hari kelima siswa langsung memasuki kelas sesuai kelompoknya. Setelah masuk ke dalam kelas siswa diajak berdoa bersama dan diberikan absen. Kemudian siswa diberi lagi ice breaking selama 10 menit. Ice breaking diberikan untuk membuat siswa tidak tegang saat mengikuti jalannya penelitian yang siswa tidak ketahui. Materi ice breaking yang diberikan berupa nyanyian dan tari-tarian. Selanjutnya siswa diberikan treatment berupa informasi tentang indikator menyikat gigi yaitu pertama-tama pemateri mengambil *miniature* gigi yang telah disiapkan peneliti dan beserta dengan sikat giginya kemudian pemateri menerangkan setiap gerakan menyikat gigi pada setiap sisinya, gerakan yang disampaikan ada sepuluh bagian/sisi dan

empat gerakan menyikat. Indikator pertama menyikat gigi bagian depan dengan gerakan naik turun sebanyak 8 kali selama 12 detik. Indikator kedua menyikat gigi bagian samping kanan gigi luar dengan gerakan berputar sebanyak 8 kali dan selama 12 detik dengan gerakan yang sama diberikan pada Indikator ketiga samping kiri gigi luar. Indikator keempat menyikat gigi bagian mengunyah sebelah kanan atas dan bawah dengan mengerakan sikat kebelakang dan ke depan sebanyak 8 kali dan selama 12 detik dengan gerakan yang sama diberikan pada indikator kelima menyikat gigi bagian mengunyah sebelah kiri atas dan bawah. Indikator keenam menyikat gigi bagian dalam samping kanan atas dan bawah dengan menggerakkan sikat ke belakang dan kedepan sebanyak 8 kali dan selama 12 detik dengan gerakan yang sama diberikan pada indikator ketujuh menyikat gigi bagian dalam samping kiri atas dan bawah. Indikator kedelapan menyikat gigi bagian dalam gigi depan sebelah bawah dengan gerakan seperti mencungkil sebanyak 8 kali dan selama 12 detik dengan gerakan yang sama diberikan pada indikator kesembilan menyikat gigi bagian dalam gigi depan sebelah atas. Terakhir indikator kesepuluh menyikat bagian lidah dengan mengerakan sikat kedepan dan kebelakang. Setelah pemberian treatment selesai, setiap subjek diberikan makanan lengket (wafer coklat caramel) dan minuman (susu). Semua siswa dipersilahkan menikmati makanan dan minuman yang telah diberikan. Setelah selesai makan, semua siswa diberikan alat menyikat gigi (sikat dan cangkir plastik) dan pasta gigi yang kemudian dipersilahkan untuk menyikat gigi. Urutan menyikat gigi dibagi menjadi 5 keloter pada kelompok kontrol, 3 siswa dipersilahkan untuk

keluar terlebih dahulu untuk menyikat gigi. Setiap kelompok ada 1 subjek yang harus diamati oleh 3 rater. Siswa menyikat gigi di halaman dekat selokan kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Di halaman sudah disiapkan tempat menampung air matang untuk berkumur dan membersihkan sikat gigi dan mulut. Setelah siswa berada di halaman, siswa mengisi air dalam gelas dan rater membantu siswa memberikan pasta gigi di sikat giginya. Setelah semua siswa mendapat giliran menyikat gigi, siswa diminta untuk menyimpan peralatan menyikat gigi ditempat yang telah dipersiapkan.

Pada hari kelima (postes) kelompok eksperimen A diberikan perlakuan yang sama seperti hari pertama, hanya bedanya adalah saat pulang peralatan menyikat gigi bisa dibawa pulang oleh setiap siswa.

b. Metode pembelajaran dongeng

Pada hari pertama (pretes) pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen B dimulai pukul 09.30 WIB. Di dalam kelompok eksperimen B terdapat 13 siswa dan setelah semua siswa masuk ke dalam ruangan siswa diberi ice breaking selama 10 menit. Ice breaking diberikan untuk membuat siswa tidak tegang saat mengikuti jalannya penelitian yang siswa tidak ketahui. Materi ice breaking yang diberikan berupa nyanyian dan tari-tarian. Setelah ice breaking, setiap subjek diberikan makanan lengket (wafer coklat caramel) dan minuman (susu). Semua siswa dipersilahkan menikmati makanan dan minuman yang telah diberikan. Setelah selesai makan, semua siswa diberikan alat menyikat gigi (sikat dan cangkir plastik) dan pasta gigi yang

kemudian dipersilahkan untuk menyikat gigi. Urutan menyikat gigi dibagi menjadi 5 keloter pada kelompok kontrol, 3 siswa dipersilahkan untuk keluar terlebih dahulu untuk menyikat gigi. Setiap keloter ada 1 subjek yang harus diamati oleh 3 rater. Siswa menyikat gigi di halaman dekat selokan kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Di halaman sudah disiapkan tempat menampung air matang untuk berkumur dan membersihkan sikat gigi dan mulut. Setelah siswa berada di halaman, siswa mengisi air dalam gelas dan rater membantu siswa memberikan pasta gigi di sikat giginya. Setelah semua siswa mendapat giliran menyikat gigi, siswa diminta untuk menyimpan peralatan menyikat gigi ditempat yang telah dipersiapkan.

Pada hari kedua sampai keempat pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen B juga dimulai pukul 09.30 WIB. Di hari kedua sampai hari kelima siswa langsung memasuki kelas sesuai kelompoknya. Setelah masuk ke dalam kelas siswa diajak berdoa bersama dan diberikan absen. Kemudian siswa diberi lagi ice breaking selama 10 menit. Ice breaking diberikan untuk membuat siswa tidak tegang saat mengikuti jalannya penelitian yang siswa tidak ketahui. Materi ice breaking yang diberikan berupa nyanyian dan tari-tarian. Selanjutnya siswa diberikan treatment berupa informasi tentang indikator menyikat gigi yaitu dengan cara pemateri menyampaikan dongeng yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu awal diceritakan tentang raksasa yang baik hati yang suka makan permen dan tidak pernah menyikat gigi. Puncak di dalam dongeng tersebut, raksasa mengalami sakit gigi yang teramat sakit dan ada sahabat raksasa yaitu tukang kayu yang memanggil teman-teman yang lain yaitu

tabib dan pemusik. Tukang kayu membuatkan raksasa sikat gigi, tabib memeriksa gigi raksasa, dan pemusik membuatkan syair tentang mengajarkan raksasa menyikat gigi, di dalam syair ada unsur gerakan yang bisa dinyanyikan agar lebih menarik dan diingat. Setelah pemberian treatment selesai, setiap subjek diberikan makanan lengket (wafer coklat caramel) dan minuman (susu). Semua siswa dipersilahkan menikmati makanan dan minuman yang telah diberikan. Setelah selesai makan, semua siswa diberikan alat menyikat gigi (sikat dan cangkir plastik) dan pasta gigi yang kemudian dipersilahkan untuk menyikat gigi. Urutan menyikat gigi dibagi menjadi 5 keloter pada kelompok kontrol, 3 siswa dipersilahkan untuk keluar terlebih dahulu untuk menyikat gigi. Setiap keloter ada 1 subjek yang harus diamati oleh 3 rater. Siswa menyikat gigi di halaman dekat selokan kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Di halaman sudah disiapkan tempat menampung air matang untuk berkumur dan membersihkan sikat gigi dan mulut. Setelah siswa berada di halaman, siswa mengisi air dalam gelas dan rater membantu siswa memberikan pasta gigi di sikat giginya. Setelah semua siswa mendapat giliran menyikat gigi, siswa diminta untuk menyimpan peralatan menyikat gigi ditempat yang telah dipersiapkan

Pada hari kelima (postes) kelompok eksperimen B diberikan perlakuan yang sama seperti hari pertama, hanya bedanya adalah saat pulang peralatan menyikat gigi bisa dibawa pulang oleh setiap siswa.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji validitas alat ukur

Pada penelitian ini, peneliti tidak dapat menguji validitas alat ukur dikarenakan alat ukur tidak bisa diuji validitas internalnya maupun validitas eksternalnya yang tidak memiliki kriteria pembandingan

2. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas observasi alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan orang (*observers*) yang lebih banyak untuk melihat objeknya dari segi – segi tertentu dan mengintegrasikan hasil – hasil penyelidikan dari observer tersebut untuk mendapatkan gambaran tentang keseluruhan objeknya (Hadi, 2002, h 138). Dari hasil uji *interater* dengan menggunakan metode *Kendall's tau_b*, diperoleh koefisien reliabilitas untuk rater A terhadap rater B sebesar 0,889 dengan $p < 0,01$, untuk rater A terhadap rater C sebesar 0,444 dengan $p < 0,01$, dan untuk rater B terhadap rater C sebesar 0,444 dengan $p < 0,01$.